

Pendekatan Arsitektur Neo-vernakular pada Perancangan *Convention Exhibition Centre* Surabaya

Naurah Athirah Dzakwani¹, Fibria Conytin Nugrahini², Zuraida³

¹²³Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Raya Sutorejo No. 59, Duku Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60113
Email: rdzakwani@gmail.com

Abstrak

Pasar bisnis MICE (*Meeting, Incentive, Conference and Exhibition*) secara menerus memberi pengaruh yang besar apada perekonomian di Indonesia. Surabaya memiliki potensi dibidang ini karena terpilih menjadi salah satu kota tujuan utama diadakan MICE. Namun tempat pelaksanaannya hanya beberapa saja yang menunjukkan gaya tamoilan khas daerah Jawa Timur. Selain itu dengan keuntungan yang didapat dari kegiatan ini, maka perlu memaksimalkan fasilitas bangunan dengan memperbanyak kapasitas dan fungsinya. Maka perlu untuk merancang bangunan yang dapat mendukung MICE yang sekaligus menampilkan kekayaan budaya lokal. Diterapkan melalui penggunaan material, bentuk atap, dan struktur bangunan serta interior.

Keywords: convention, centre, exhibition, neo-vernakular, Surabaya

Abstract

Neo-Vernacular Approach to the Design of Convention Exhibition Centre Surabaya

The MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition) business market continues to have big influences on the economy of Indonesia. Surabaya has potential in this field because it chosen as one one of the main destination cities for MICE. However, there are only a few places where it is carried out that show the style typical of the East Java region. In addition, with the profits obtained from this activity, it is necessary to maximize the building facilities by increasing their capacity and function. So it is necessary to design building that can support MICE while displaying the richness of local cultures. Implemented trough the use of materials, roof shape, building structures, and interior.

Keywords: convention, centre, exhibition, neo-vernakular, Surabaya

Pendahuluan

MICE (*Mice, Incentive, Convention, Exhibition*) memiliki pasar yang terus maju dan tumbuh. Nilai pasar bisnis ini mencapai 27 triliun rupiah pada 2030 (Statista.com dalam mice.kemenparekraf, 2023). Kota Surabaya menjadi salah satu kota terbesar yang perekonomiannya berkembang dari berbagai aspek. Salah satu aspeknya adalah dari pariwisata berupa kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). Menurut Warta Ekspor Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Surabaya menjadi salah satu dari 10 Kota Utama dari 3 kota potensial tujuan MICE di Indonesia. Kegiatan ini difasilitasi melalui dirancangnya bangunan-bangunan untuk *convvention* ataupun *exhibition* di Surabaya, seperti *Convention Hall* di jalan Arief Rahman Hakim, *Grand City Convention & Exhibition Centre*, dan beberapa lainnya.

Namun kebanyakan bangunan serupa dibangun dengan konsep modern dan sedikit yang menampilkan tampilan kearifan lokal. Selain itu melihat potensi yang dimiliki Surabaya maka diperlukan fungsi dan kapasitas lebih banyak agar pelaksanaan lebih maksimal.

Maka perlu dirancang bangunan yang dapat menjadi wadah diadakannya MICE agar dapat mengenalkan tampilan budaya lokal sekaligus memberi kapasitas dan fungsi lebih banyak dari yang sudah ada di Surabaya sekarang.

Tinjauan Pustaka

Menurut Tjok Pradnya Putra dalam (Lukmana. 2020), Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi

setempat. Konsep yang akan diterapkan dalam Bangunan *Convention Exhibition Centre* Surabaya adalah pencampuran antara unsur lokal dan modern dari tampilan fasad serta interior dan massa bangunannya.

Ada beberapa prinsip Arsitektur Neo-Vernakular untuk diterapkan, (Saputra, 2019) yaitu:

1. Hubungan langsung yaitu pemangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
2. Hubungan abstrak meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
4. Hubungan kontemporer meliputi pemilihan penggunaan teknologim bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
5. Hubungan masa depan merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Metode Penelitian

Bagian ini merupakan cara atau tahap dalam perancangan untuk memudahkan dan mengembangkan ide, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, terdiri dari data primer dan sekunder. Primer didapat dari observasi tapak dan wawancara kepada pihak yang memiliki pengalaman mengunjungi bangunan terkait. Sekunder diambil dari literatur serta kajian preseden.
2. Pengolahan data, yaitu proses menganalisis data-data yang sudah didapat.

3. Pembuatan konsep yaitu membuat gambaran kasar dari analisis yang sudah dibuat untuk menjadi prooses desain.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Tapak

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tapak yang dipilih, yaitu Jalan Ngagel, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya. Analisa yang dilakukan diantaranya:

- a. Kondisi tapak terdiri dari ukuran lahan, KDB, KLB, KDH, GSB dan perijinan untuk Pembangunan gedung
- b. Kondisi fisik sekitar untuk mengetahui akses jalan,, potensi banjir dan kondisi strategis
- c. Analisa iklim yaitu kondisi iklim di lahan tersebut
- d. Analisa matahari untuk mengetahui arah matahari terhadap bangunan agar bisa memaksimalkan potensi matahari
- e. Analisa angin untuk mengetahui arah angin agar dapat dimanfaatkan pada bangunan
- f. Analisa kebisingan yaitu melihat kebisingan dari linigkungan sekitar dan potensi kebisingan pada desain yang akan dibangun agar dapat diminimalisasi
- g. Analisa view merupakan tampak dari area sekitar lahan
- h. Analisa vegetasi yaitu untuk mempertimbangkan pemanfaatan vegetasi untuk lahan sebagai estetika, kesejukan dan pencegah kebisingan.
- i. Analisa aksesibilitas terkait akses keluar masuknya pengunjung pada lahan
- j. Analisa sirkulasi terkait alur pengunjung dan pengelola dalam lahan

- k. Analisa zoning yaitu pengelompokan beberapa aktivitas pada tempat tertentu untuk kebutuhan desain

2. Program Ruang

Penentuan ruangan dilakukan setelah melakukan studi aktifitas pengelola dan pengunjung, serta zonasi ruang. Kemudian dibuat kebutuhan ruang yang menyesuaikan dengan kapasitas sebagai berikut:

• Ruang Pokok

RUANG POKOK				
Nama Ruang	Jumlah Ruang	Luasan perabot/orang	Kapasitas	Luas(m ²)
Convention Hall	1	0,5 m ² / orang 1 Panggung 8 x 10m Kursi 0,5 x0,5m	826 kursi	699,5 m ²
Sirkulasi		30%		209,85m ²
Jumlah Luas				909,35 m ²
Ballroom	2	0,5 m ² / orang 1 Panggung 6 x 8m Kursi 0,5 x0,5m Meja bulat 2,54m ² /10 orang	240 Kursi	506,8m ²
Sirkulasi		30%		152,04m ²
Jumlah Luas				658,84m ²
Meeting Room	5	0,5 m ² / orang Kursi 0,5 x0,5m Meja 6x1,6	10	110,5m ²
Sirkulasi		30%		33,15m ²
Jumlah Luas				143,65m ²
Exhibition Room	1	10 m ² / stand/5 orang Panggung 6x8m 0,5 m ² / orang	44 stand	510m ²
Sirkulasi		30%		153m ²
Jumlah Luas				663m ²

Gambar 1, Tabel kebutuhan ruang pokok

Sumber: Penulis (2023)

• Ruang Penunjang

RUANG PENUNJANG				
Nama Ruang	Jumlah Ruang	Luasan perabot/orang	Kapasitas	Luas
Green room	12	0,5 m ² / orang 12m ² / set	5	750m ²
Ruang Rias	2	0,5 m ² / orang 3 m ² / set	14	98m ²
Ruang VIP	9	0,5 m ² / orang 3 m ² / set	6	189m ²
Ruang CCTV	1	2,5 x 4	5	50m ²
Ruang Kontrol	2	2,5 x 4	4	80m ²
Luas sementara				1.167m ²
Sirkulasi		50%		583,5m ²
Jumlah Luas				1.750m ²

Gambar 2, Tabel kebutuhan ruang penunjang

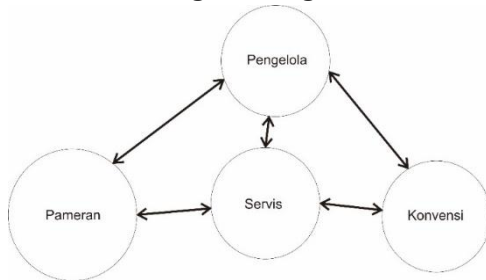
Sumber: Penulis (2023)

• Ruang lainnya

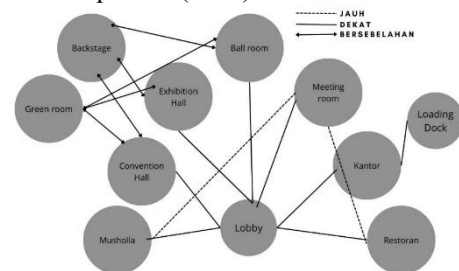
LAINNYA				
Nama Ruang	Jumlah Ruang	Luasan perabot/orang	Kapasitas	Luas
Toilet Laki-Laki	4	0,9 m ² / orang 1,2 m ² / orang 2,5 m ² / orang	3 wastafel 5 urinoir 5 WC	10,8m ² 24m ² 46m ²
Toilet Perempuan	4	0,9 m ² / orang 2,5 m ² / orang	3 wastafel 5 WC	10,8m ² 46m ²
Musholla	1	0,5 m ² / orang	60	60m ²
Ruang General Manager	1	0,5 m ² / orang Meja 1x0,5m Kursi 0,5x0,5m Lemari 1x0,5m	2	2,25m ²
Kantor Pengelola	1	0,5 m ² / orang Meja 1x0,5m Kursi 0,5x0,5m Lemari 1x0,5m	10 orang	14,75m ²
Luas sementara				828,4m ²
Sirkulasi		50%		414,2m ²
Jumlah Luas				1.242,6m ²
Total Kebutuhan Luas Ruang Kesehuruhan				5.367,44m ²

Gambar 3, Tabel kebutuhan ruang lainnya
Sumber: Penulis (2023)

• **Hubungan Ruang**



Gambar 3, Hubungan ruang makro
Sumber: penulis (2023)

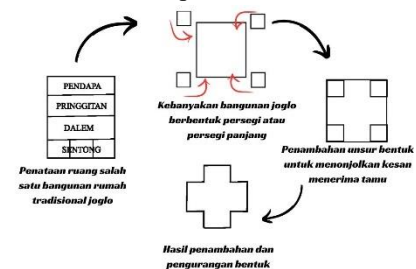


Gambar 4, Hubungan ruang mikro
Sumber: penulis (2023)

3. Konsep

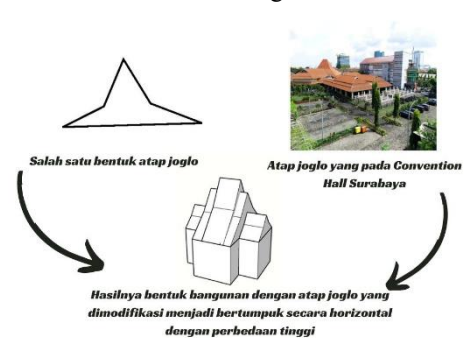
Konsep dasar menggabungkan antara gaya lokal Jawa Timur dan modern.

• Konsep massa



Gambar 5, Ide Massa Bangunan
Sumber: penulis (2023)

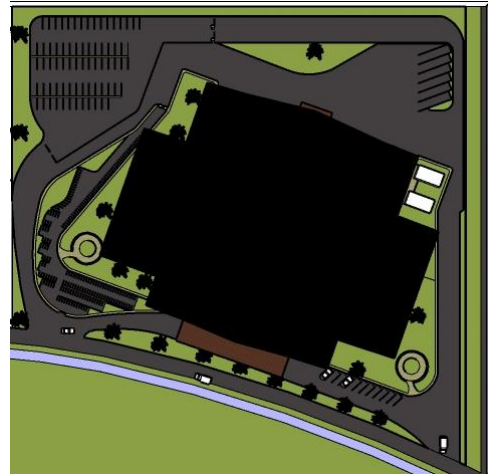
• Ide bentuk bangunan



Gambar 6, Ide Bentuk Bangunan

Sumber: penulis (2023)

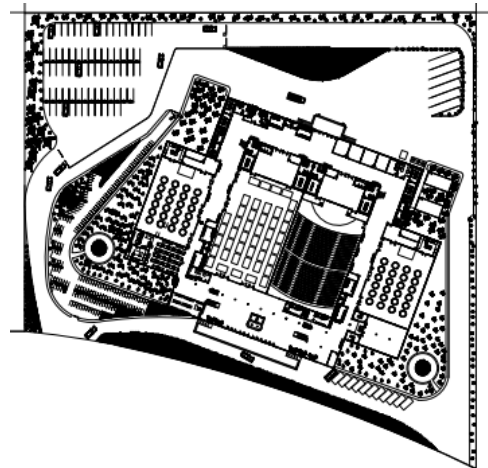
Ide atap dari atap bangunan Convention Hall Surabaya yang berbentuk joglo lalu dimodifikasi.



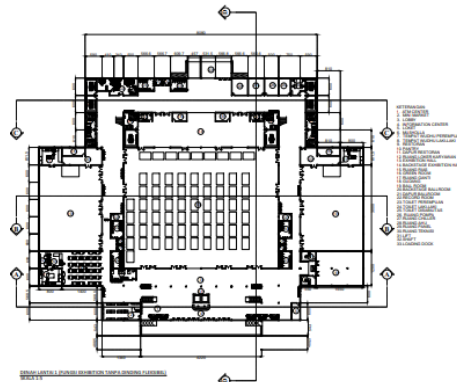
Gambar 7, Penerapan Ide Bentuk Bangunan
Sumber: penulis (2023)

4. Hasil Rancangan

• Layout



• Denah Lantai 1 bila diutamakan penggunaan Exhibition Hall



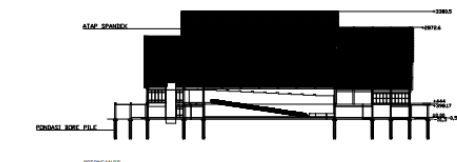
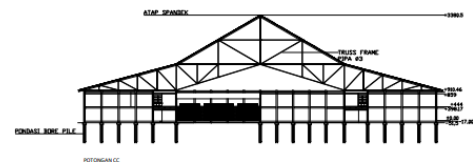
- Tampak



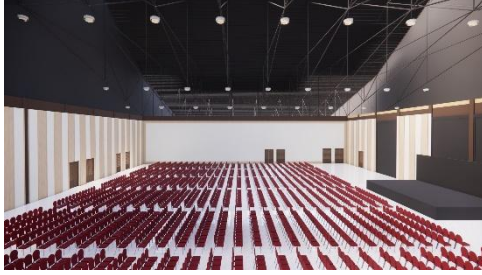
- TAMPAK SAMPIING KANAN
SOAL 15



- Denah Lantai 2



- 23



- Interior *Ballroom*



- Interior *Meeting Room*



- Eksterior *Convention Exhibition Centre* Surabaya



Kesimpulan

Perancangan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan kurangnya bangunan *Convention Exhibition* yang menggunakan tampilan berunsur budaya lokal dan memaksimalkan potensi yang dimiliki Surabaya dengan menambah bangunan yang kapasitas dan fasilitas lebih banyak dari yang ada di Surabaya sekarang. Sehingga diharapkan melalui perancangan ini, dapat dimanfaatkan pengguna dan pengelola dalam melaksanakan kegiatan MICE dan dapat membantu perkembangan ekonomi Surabaya.

Referensi

- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif,
Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Republik Indonesia. 2023, Februari.
Dampak Ekonomi Kegiatan MICE
Terhadap Destinasi.
<https://mice.kemenparekraf.go.id/news/77bead91-253d-4c66-850e-1bb60a7ca775>
- Lukmana, 2021, November. *Shopping & Dining Center*, di Kawasan Pariwisata The Mandalika Lombok. <http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/25194>
- Windra D. S., Wisi Suroto, Kusumaningdyah N. H. 2019. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Batak pada Fasad Bandar Udara Domestik di Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Vol 2, No 2. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/sentong/article/view/972>
- Lawson, Fred H. 1981. Conference, Convention & Exhibition Facilities. London : ELSEVIER SCIENCE & TECHNOLOGY.